

## Pendekatan Fenomenologi Makna Simbolik dalam Lirik Lagu “Di Akhir Perang” Nadin Amizah di Kalangan Generasi Milenial

<sup>1</sup> Alif Kurnia Putra, <sup>2</sup> Abdul Rachman, <sup>3</sup> Antonius Edi Nugroho

<sup>123</sup> Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>1</sup> alifkpp2003@gmail.com, <sup>2</sup> dulkemplinx@mail.unnes.ac.id,

<sup>3</sup> edinugroho87@mail.unnes.ac.id.

**Received:** December 2025. **Accepted:** December 2025. **Published:** December 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu “Di Akhir Perang” karya Nadin Amizah, serta bagaimana generasi milenial menginterpretasikan lagu ini sebagai refleksi batin, identitas, dan situasi sosial yang mereka alami. Pendekatan kualitatif dengan analisis fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman subjektif pendengar, terutama milenial, dalam memahami simbolisme dalam lirik lagu tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan individu-individu dari kalangan milenial yang memiliki keterkaitan emosional dengan lagu ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu ini berfungsi sebagai media refleksi diri, yang menghubungkan konflik internal dan pencarian makna hidup dalam dunia yang penuh ketidakpastian. Melalui simbolisme “perang” dan “menang”, lirik lagu ini menggambarkan perjuangan batin dan perjalanan menuju kedamaian serta penerimaan diri. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana lagu ini memperkuat identitas sosial dan emosional milenial, serta menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan membangun solidaritas kolektif di tengah tantangan sosial yang mereka hadapi.

**Kata kunci:** Simbolisme, Lirik Lagu Fenomenologi

### Abstract

*This study aims to identify and analyze the symbolic meanings contained in the lyrics of Nadin Amizah’s song “Di Akhir Perang,” and how millennials interpret the song as a reflection of their inner selves, identity, and social situations. A qualitative approach with phenomenological analysis was used to explore the subjective experiences of listeners, particularly millennials, in understanding the symbolism within the song’s lyrics. Data were collected through in-depth interviews with millennials who felt an emotional connection to the song. The analysis reveals that the song serves as a medium for self-reflection, connecting internal conflict and the search for meaning in life in a world full of uncertainty. Through the symbolism of “war” and “victory,” the song’s lyrics depict inner struggles and the journey toward peace and self-acceptance. This study also highlights how the song strengthens millennials’ social and emotional identities and serves as a means for sharing experiences and building collective solidarity amidst the social challenges they face.*

**Keywords:** Symbolism, Song Lyrics, Phenomenology

## I. Pendahuluan

Lirik lagu telah lama dianggap sebagai salah satu bentuk ekspresi seni yang mampu menyampaikan pesan emosional, sosial<sup>1</sup>. Dalam musik populer, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pengiring melodi, tetapi juga sebagai medium yang menyampaikan narasi dan nilai-nilai yang dapat membentuk pemahaman dan identitas pendengarnya. Seiring dengan berkembangnya musik populer, lirik lagu menjadi sarana penting untuk memahami dinamika sosial, perubahan budaya, dan persepsi generasi yang mendengarkannya<sup>2</sup>. Salah satu kelompok pendengar yang menarik untuk dianalisis adalah generasi milenial, yang tumbuh dengan pesatnya teknologi digital, media sosial, serta berbagai perubahan sosial dan budaya yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan musik.

Fenomena lagu-lagu populer yang digemari oleh generasi milenial memiliki dimensi simbolik yang mendalam. Lirik dalam lagu-lagu tersebut sering kali

mengandung simbol, metafora, dan kode-kode budaya yang berfungsi lebih dari sekadar hiburan. Bagi generasi milenial, lirik lagu bukan hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri, pembentukan identitas, serta cara untuk berhubungan dengan isu-isu sosial dan pribadi yang relevan dengan kehidupan mereka<sup>3</sup>. Lirik-lirik ini dapat menggambarkan perasaan cinta, kekecewaan, pemberontakan, hingga pencarian makna hidup dalam dunia yang terus berkembang dan penuh tantangan. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu populer di kalangan generasi milenial, yang memberikan wawasan tentang bagaimana mereka memaknai dunia di sekitar mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lirik lagu populer sering dianalisis untuk menggali makna kultural, simbolik, sosial, maupun fungsi identitas dalam masyarakat. Penelitian oleh Putra, Dalpah & Cintya<sup>4</sup> "*Analysis of Figurative Language Used in Selected*

---

<sup>1</sup> Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai media komunikasi ekspresi cinta (analisis semiotika lirik lagu "rumah ke rumah" karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246-254.

<sup>2</sup> Perdana, A. E., Putri, A. F., & Emilia, F. (2024, December). Representasi keharmonisan budaya Indonesia dalam lagu "Wonderland Indonesia" karya Alffy Rev: Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 3, pp. 131-150).

<sup>3</sup> Rizam, M. M., & Darni, D. (2025, January). Perlawanan dan Pemulihan Identitas Perempuan dalam Media Lirik Lagu. In *Proceeding of International Conference on Engineering, Technology, and Social Sciences (ICONETOS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 111-119).

<sup>4</sup> Putra, A. S., Dalpah, D., & Cintya, N. (2024). *Analysis of Figurative Language Used in Selected Song Lyrics by Niki Zefanya*. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(4), 12-12.

*Song Lyrics by Niki Zefanya*”, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi jenis-jenis bahasa kiasan seperti metafora, personifikasi, hiperbola, simbolisme yang muncul dalam lirik lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik mengandung beragam ekspresi figuratif yang memperkaya makna dan interpretasi.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu populer yang populer di kalangan generasi milenial. Fokus pada bagaimana simbol, metafora, dan ekspresi figuratif lainnya digunakan dan bagaimana makna tersebut diinterpretasikan oleh pendengar milenial. Lalu untuk mengeksplorasi bagaimana makna simbolik tersebut terkait dengan identitas, realitas sosial, budaya, dan psikologis generasi milenial misalnya bagaimana lirik merefleksikan pengalaman, aspirasi, konflik, atau pandangan hidup mereka.

Pendekatan fenomenologi, yang berfokus pada pengalaman subjektif individu, memberikan kerangka teoritis yang cocok untuk memahami bagaimana generasi milenial menginterpretasikan makna simbolik

dalam lirik lagu<sup>5</sup>. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi dan pemahaman pribadi pendengar terhadap lirik lagu, serta bagaimana makna tersebut dibentuk melalui pengalaman hidup mereka. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana lirik lagu populer yang disukai oleh generasi milenial dipahami dan dimaknai, serta bagaimana simbol-simbol dalam lirik tersebut berhubungan dengan konteks sosial, budaya, dan psikologis mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara musik, makna simbolik, dan identitas generasi milenial.

## II. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis fenomenologi untuk menggali makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu “Di Akhir Perang” oleh Nadin Amizah. Pendekatan fenomenologi dipilih karena fokus utamanya adalah untuk memahami pengalaman subjektif dan persepsi individu terhadap fenomena tertentu in this case, bagaimana

---

<sup>5</sup> Arianto, B., & Handayani, B. (2024). Pengantar Studi Fenomenologi. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.

generasi milenial menginterpretasikan lirik lagu tersebut sebagai refleksi batin, identitas, dan situasi sosial mereka.

Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan sejumlah pendengar dari kalangan milenial, yang dipilih berdasarkan kriteria usia, pengalaman emosional terkait tema lagu, dan keterkaitan dengan lagu tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali interpretasi pribadi mereka terhadap simbolisme dalam lirik lagu dan bagaimana mereka menghubungkan lirik tersebut dengan pengalaman hidup mereka.

Selain wawancara, peneliti juga akan menggunakan analisis teks terhadap lirik lagu untuk mengidentifikasi simbol-simbol dan metafora yang digunakan dalam lagu, serta makna konotatif yang muncul dalam konteks sosial dan budaya milenial. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana generasi milenial mengaitkan musik populer dengan pencarian identitas dan pengalaman sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari.

### III. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap lagu "*Di Akhir Perang*" karya Nadin Amizah dengan menitikberatkan pada makna lirik,

simbolisme yang terkandung, serta interpretasinya bagi generasi milenial. Hasil analisis diperoleh melalui pembacaan teks lirik secara mendalam dengan pendekatan interpretatif, sehingga memungkinkan peneliti menangkap pesan emosional, psikologis, dan sosial yang disampaikan dalam lagu tersebut. Pembahasan difokuskan pada bagaimana lagu merepresentasikan konflik batin individu, proses penyembuhan emosional, serta pencarian makna dan identitas diri dalam kehidupan modern.

Secara sistematis, pembahasan dimulai dengan pemaparan gambaran umum lagu dan tema utama yang diangkat sebagai dasar pemaknaan. Selanjutnya, analisis diarahkan pada makna simbolik yang muncul dalam lirik lagu sebagai representasi proses batin dan transformasi emosional yang dialami subjek dalam lagu. Pada bagian akhir, hasil interpretasi dikaitkan dengan pengalaman generasi milenial serta relevansinya dengan situasi sosial dan pembentukan identitas diri, baik secara individual maupun kolektif. Dengan alur ini, hasil dan pembahasan diharapkan mampu menjawab tujuan analisis secara runtut dan kontekstual.

Sebagai bagian dari hasil analisis, berikut disajikan lirik lagu "*Di Akhir Perang*" karya Nadin Amizah yang menjadi objek kajian dalam penelitian

ini. Penyajian lirik dimaksudkan untuk memberikan konteks tekstual yang utuh, sehingga memudahkan pemahaman terhadap makna, simbolisme, dan pesan emosional yang selanjutnya diinterpretasikan pada pembahasan.

### Lagu “Di akhir Perang”

Lagu "Di Akhir Perang" oleh Nadin Amizah menceritakan tentang penerimaan diri, perjuangan batin, dan penemuan kebahagiaan sejati setelah melewati berbagai kesulitan dan kekecewaan dalam hidup seseorang. "Perang" di sini merujuk pada konflik internal yang dihadapi setiap individu, dan "kemenangan" bukanlah menjadi yang terbaik, tetapi menemukan kedamaian dalam diri setelah berdamai dengan luka dan kekurangan.

### Di Akhir Perang

#### Nadin Amizah

Perlahan akan ku ajarkan cara  
Menanam menuai  
Baik buruk di dunia  
Ku warnai tanganmu yang mati  
Biar kau lihat dunia tak lagi menyakiti  
Dan ku bisikkan  
Asal kau tahu bagaimana  
Rasanya bahagia sepenuhnya sampai  
Ku merasa lega kau merasa lega  
Ku sampai di sana  
Perlahan telah kau ajarkan cara  
Menerima rasa

Baik buruk yang kupunya  
Kau panggil jahat yang menyelimuti  
Sampai kutahu dunia tak lagi menyakiti  
Dan kubisikkan  
Asal kau tahu bagaimana  
Rasanya bahagia sepenuhnya sampai  
Ku merasa lega kau merasa lega  
Ku sampai di sana  
Perang telah usai  
Perang telah usai  
Aku bisa pulang  
Ku baringkan panah dan berteriak  
Menang  
Dan ku bisikkan  
Asal kau tahu bagaimana  
Rasanya bahagia sepenuhnya sampai  
Ku merasa lega kau merasa lega  
Ku sampai di sana kau sampai di sana  
Ku sampai di sana kau sampai di sana

*Sumber: LyricFind*

### Makna Simbolik Yang Terkandung Dalam Lagu “Di Akhir Perang”

Lirik lagu ini menggunakan banyak makna simbolisme untuk menggambarkan proses penyembuhan, pembaruan diri, dan kemenangan atas konflik batin. Frasa seperti “**Perlahan akan ku ajarkan cara menanam menuai baik buruk di dunia**” dapat diinterpretasikan sebagai metafora untuk proses introspeksi dan, “menanam” melambangkan upaya sadar untuk menanam nilai-nilai, perbuatan atau aspek positif, sementara

“menuai” menunjukkan hasil dari proses itu yakni kedamaian, pemahaman, atau kebahagiaan. Di situ tersirat bahwa sang “aku” telah melalui masa sulit (buruk), tetapi melalui kesadaran dan usaha, ia bisa “menuai” hasil baik.

Kemudian, bagian “**warnai tanganmu yang mati**” dan “**dunia tak lagi menyakiti**” menampilkan simbol kematian metaforis dan kebangkitan “**tangan yang mati**” mungkin mewakili luka batin, rasa patah, atau depresi; menawarkan “warna” artinya memberi kehidupan, harapan, atau kesempatan baru. Ini menunjukkan bahwa konflik baik internal atau eksternal bukan suatu akhir, melainkan titik awal transformasi.

Bagian “**Perang telah usai ... Aku bisa pulang ... Ku baringkan panah dan berteriak menang**” memakai simbol perang dan senjata sebagai representasi konflik emosional atau psikologis. “Perang” di sini bukan perang fisik, melainkan peperangan batin yaitu rasa sakit, trauma, dan tekanan hidup. “Menang” berarti proses penyembuhan atau pemulihan berhasil subjek lagu merasa telah “menang” dari pergulatan batin, dan menemukan kedamaian atau penerimaan.

Dengan demikian, simbolisme dalam lirik ini tidak hanya menggambarkan kesedihan atau konflik tetapi juga proses pemulihan, harapan, identitas, dan kemenangan. Lirik dalam

lagu menjadi medium untuk mentransformasikan pengalaman negatif menjadi kekuatan emosional dan spiritual. Bagi pendengar, terutama yang pernah melewati masa sulit atau konflik, lagu ini bisa memberi resonansi mendalam: sebagai representasi bahwa luka bisa sembuh dan bahwa “perang” dalam diri bisa berakhir, memberi ruang untuk kebahagiaan dan kedamaian.

### **Representasi Lagu “Di Akhir Perang” Bagi Generasi Milenial Sebagai Refleksi Batin, Identitas, Situasi Sosial Yang Di Alami**

Generasi milenial tumbuh dalam era digital, sosial media, dan perubahan cepat sehingga mereka memiliki karakteristik seperti keterbukaan terhadap emosi, kesadaran diri, dan pencarian makna hidup. Dalam konteks ini, lagu “Di Akhir Perang” berfungsi sebagai cermin batin yaitu konflik, luka emosional, ataupun tekanan hidup yang dialami individu milenial sering kali tersembunyi secara personal, tapi lewat lirik yang simbolik mereka menemukan jalan mengekspresikan rasa sakit, perjuangan, dan harapan.

Simbol “perang” dalam lagu mewakili pergulatan batin misalnya trauma, kekecewaan, rasa bersalah, kebingungan kehidupan, atau tekanan sosial. Ketika seorang pendengar milenial mendengar “Perang telah usai”,

itu bisa dirasakan sebagai deklarasi kemenangan atas konflik internal seperti proses penyembuhan, penerimaan diri atau resolusi emosional<sup>6</sup>.

Bagi banyak milenial, identitas diri tidak lagi ditentukan oleh struktur tradisional saja melainkan terbentuk dari pengalaman, pilihan hidup, dan perjuangan personal yang unik. Lagu ini, dengan bahasa metaforisnya, memberi ruang bagi mereka untuk “mengaku” dan “memaknai” pengalaman mereka sendiri: misalnya perjuangan menemukan jati diri, penerimaan luka masa lalu, membangun harapan baru. Ini membuat lagu menjadi bagian dari narasi identitas mereka bukan hanya sebagai hiburan, tapi sebagai representasi psikologis dan emosional.

Dalam hal situasi sosial, generasi milenial sering menghadapi ketidakpastian karier, tekanan ekonomi, dinamika sosial, tuntutan modernitas yang bisa membuat mereka merasa “berperang” dalam keseharian. Lagu ini bisa menjadi media refleksi terhadap kondisi tersebut: lirik seperti “menanam–menuai baik buruk di dunia” memberi makna bahwa melalui usaha, introspeksi, dan penerimaan, mereka bisa melewati fase sulit dan menemukan

kedamaian atau tujuan. Sebagai kolektif pendengar, milenial bisa merasa disolidaritakan bahwa rasa sakit, kebingungan, atau kecemasan bukan semata-mata masalah pribadi, tetapi bagian dari pengalaman generasi mereka, dan penting untuk diakui serta diatasi bersama.

Selain itu, dalam budaya digital dan platform streaming musik dimana milenial sering menemui lagu secara personal, playlist, atau berbagi secara sosial lagu dengan makna simbolik seperti ini memungkinkan mereka membangun komunitas emosional<sup>7</sup>. Mendengar lagu dan merasakan makna bersama memperkuat rasa belonging, pengakuan, dan empati antar sesama milenial yang mengalami hal mirip.

Salah satu pendekatan utama dalam hal ini adalah Teori Identitas Sosial yang dikemukakan oleh Henri Tajfel dan John Turner. Teori ini menyatakan bahwa identitas individu terbentuk melalui interaksi dengan kelompok sosial tertentu dan pengalaman kolektif yang mereka alami. Generasi milenial, yang sering terhubung melalui platform digital dan media sosial, mengkonstruksi identitas mereka secara dinamis berdasarkan

---

<sup>6</sup> Siregar, L. A. P., Duku, S., & Yahya, A. H. (2024). Representasi Feminisme Dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 2(2), 299-307.

<sup>7</sup> Helmi, A., Utari, W., Putri, A. Y., Barus, F. L., & Luthifah, A. (2021). Metafora dalam lirik lagu “Mendarah” oleh Nadin Amizah. *Lingua Susastra*, 2(1), 1-8.

pengalaman pribadi dan kelompok mereka<sup>8</sup>. Lagu ini bisa dipandang sebagai sarana untuk membentuk dan merefleksikan identitas mereka, baik sebagai individu yang berjuang melawan tekanan sosial maupun sebagai bagian dari kolektif generasi yang sering menghadapi ketidakpastian dan perubahan.

Simbolisme dalam lirik seperti “perang” dan “aku bisa pulang” menggambarkan sebuah proses transformasi batin yang sering kali dialami oleh milenial dalam pencarian identitas diri mereka. Proses penyembuhan, pencarian kebahagiaan, dan penerimaan diri, yang diungkapkan melalui lirik lagu, bisa dipahami menggunakan Teori Identitas Diri dari Erik Erikson, yang menekankan pentingnya pencarian jati diri dalam fase perkembangan kehidupan, terutama pada masa muda<sup>9</sup>. Lagu ini memberikan ruang bagi generasi milenial untuk mengekspresikan perasaan mereka, memaknai konflik batin, dan merasa disambungkan dengan pengalaman kolektif. Proses ini sangat relevan dengan tahap perkembangan yang dihadapi oleh

milenial dalam menemukan dan memperkuat identitas pribadi mereka di tengah ketidakpastian sosial

Selain itu, kita bisa melihat lagu ini melalui Teori Konstruktivisme Sosial yang menekankan bahwa makna dibangun dalam interaksi sosial. Generasi milenial, yang hidup di dunia digital, cenderung berbagi dan membangun makna dalam konteks sosial yang terus berubah<sup>10</sup>. Melalui media sosial, mereka bisa saling berbagi interpretasi tentang lagu, menciptakan diskusi tentang arti “perang” atau kemenangan emosional dalam kehidupan mereka. Dengan menghubungkan interpretasi lagu ini dengan teori-teori tersebut, kita lebih memahami bagaimana milenial menggunakan lagu sebagai alat untuk refleksi batin dan pembangunan identitas sosial dalam kehidupan modern yang penuh tantangan.

#### IV. Kesimpulan

Kesimpulannya, lagu “Di Akhir Perang” karya oleh Nadin Amizah menawarkan makna simbolisme yang mendalam, yang memungkinkan bagi para generasi milenial untuk

---

<sup>8</sup> Saloom, G. (2012). Meninggalkan Jalan Teror: Perspektif Teori Identitas Sosial. Al-Mujtahadah Press.

<sup>9</sup> Simamora, S. C., Saputri, Y., Purba, C., & Romiaty, R. (2025). Perkembangan Kepribadian Pada Remaja: Membangun

Identitas. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 2(3), 251-259.

<sup>10</sup> Nyu, B. (2025). Teori Sosial Konstruktivistik. Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1-9.

menghubungkan pengalaman batin mereka dengan perjuangan emosional, pencarian identitas, dan proses penyembuhan. Melalui metafora seperti “perang” dan “menang”, lagu ini menggambarkan konflik internal dan perjalanan menuju kedamaian serta penerimaan diri. Bagi milenial, yang hidup di tengah ketidakpastian sosial dan personal, lagu ini dapat dianggap sebagai cermin dari pengalaman kolektif mereka, memberikan ruang untuk refleksi dan ekspresi emosional.

Dengan mengaitkan interpretasi lagu ini dengan teori-teori psikologi sosial dan identitas diri, kita memahami bahwa lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga media untuk membangun dan memperkuat identitas pribadi dan sosial. Melalui lirik yang simbolis dan kaya makna, generasi milenial dapat merasa terhubung satu sama lain, berbagi pengalaman, serta menemukan kekuatan dalam proses pemulihan dan pencarian kebahagiaan. Sebagai hasilnya, “Di Akhir Perang” lebih dari sekadar sebuah lagi, namun ia menjadi sarana untuk merayakan kemenangan emosional, baik secara individu maupun kolektif, di tengah tantangan kehidupan modern.

## V. Kepustakaan

Arianto, B., & Handayani, B. (2024). Pengantar Studi Fenomenologi.

- Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.
- Cahaya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai media komunikasi ekspresi cinta (analisis semiotika lirik lagu “rumah ke rumah” karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246-254.
- Helmi, A., Utari, W., Putri, A. Y., Barus, F. L., & Luthifah, A. (2021). Metafora dalam lirik lagu “Mendarah” oleh Nadin Amizah. *Lingua Susastra*, 2(1), 1-8.
- Nyu, B. (2025). Teori Sosial Konstruktivistik. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1-9.
- Perdana, A. E., Putri, A. F., & Emillia, F. (2024, December). Representasi keharmonisan budaya Indonesia dalam lagu “Wonderland Indonesia” karya Alffy Rev: Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIS)* (Vol. 3, pp. 131-150).
- Putra, A. S., Dalpah, D., & Cintya, N. (2024). Analysis of Figurative Language Used in Selected Song Lyrics by Niki Zefanya. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(4), 12-12.
- Rizam, M. M., & Darni, D. (2025, January). Perlawanan dan Pemulihan Identitas Perempuan dalam Media Lirik Lagu. In *Proceeding of International Conference on Engineering, Technology, and Social Sciences (ICONETOS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 111-119).
- Saloom, G. (2012). *Meninggalkan Jalan Teror: Perspektif Teori Identitas Sosial*. Al-Mujtahadah Press.
- Simamora, S. C., Saputri, Y., Purba, C., & Romiaty, R. (2025). Perkembangan Kepribadian Pada Remaja: Membangun Identitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(3), 251-259.
- Siregar, L. A. P., Duku, S., & Yahya, A. H. (2024). Representasi Feminisme Dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah.

Jurnal Ilmu Komunikasi Dan  
Sosial Politik, 2(2), 299-307.